



INTEGRASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KURIKULUM *INTERNATIONAL BACCALAUREATE (IB)* DI SEKOLAH DASAR *INTERNATIONAL*

Nabella Widya Natasia¹, Nirva Diana², Muhammad Muchsin Afriyadi³
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1,2,3}
e-mail: nabellawidyan@gmail.com

Diterima: 1/5/2026; Direvisi: 8/5/2026; Diterbitkan: 16/5/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum *International Baccalaureate (IB)* pada jenjang sekolah dasar serta implikasinya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review (SLR)* dengan mengacu pada pedoman PRISMA melalui penelusuran artikel pada basis data Google Scholar, Scopus, dan Semantic Scholar. Dari hasil seleksi diperoleh 10 artikel yang relevan untuk dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dilakukan melalui pembelajaran berbasis *inquiry*, pendekatan transdisipliner, serta kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Nilai-nilai utama yang terintegrasi meliputi gotong royong, toleransi, tanggung jawab, dan keadilan sosial. Selain itu, terdapat kesesuaian antara nilai-nilai Pancasila dengan karakter dalam *IB Learner Profile*, seperti *caring*, *principled*, dan *open-minded*. Integrasi tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, termasuk peningkatan sikap sosial dan kompetensi abad ke-21. Namun demikian, implementasi masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan kompetensi guru, kurangnya panduan operasional, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi integrasi yang lebih sistematis dan dukungan institusional untuk mengoptimalkan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum IB di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Integrasi Nilai-nilai Pancasila, Kurikulum International Baccalaureate (IB), Sekolah Dasar*

ABSTRACT

This study examines the integration of Pancasila values within the *International Baccalaureate (IB)* curriculum at the primary education level and its implications for students' character development. Employing a *Systematic Literature Review (SLR)* guided by PRISMA protocols, this study synthesizes findings from 10 peer-reviewed articles retrieved from Google Scholar, Scopus, and Semantic Scholar. The results reveal that Pancasila values are embedded through inquiry-based and transdisciplinary pedagogies, as well as co-curricular and extracurricular practices that promote experiential and reflective learning. Core values—including cooperation, tolerance, responsibility, and social justice—are consistently aligned with key attributes of the *IB Learner Profile*, such as *caring*, *principled*, and *open-minded*. This conceptual alignment enables a coherent integration of national identity within a global curriculum framework. The findings further indicate that such integration contributes significantly to the development of students' socio-emotional competencies and 21st-century skills. However, the implementation remains constrained by structural and pedagogical challenges, including limited teacher capacity, the absence of standardized integration frameworks, and instructional time constraints. This study contributes to the literature by offering a synthesized conceptual mapping between Pancasila values and IB educational principles, while highlighting the need



for systematic instructional design and institutional support to ensure sustainable and contextually grounded character education in globally oriented curricula.

Keywords: *Integration of Pancasila Value, International Baccalaureate (IB) Curriculum, Elementary School*

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan tuntutan pendidikan abad ke-21 mendorong berbagai negara untuk mengadopsi kurikulum berstandar internasional sebagai strategi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kompetitif secara global. Kurikulum internasional tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi lintas budaya, kolaborasi, serta kemampuan beradaptasi dalam masyarakat multikultural yang dinamis (Hafiz et al., 2024). Dalam konteks ini, *International Baccalaureate (IB)* menjadi salah satu kurikulum internasional yang berkembang pesat karena menekankan pembelajaran berbasis inkuiri, penguatan nilai universal, serta pengembangan peserta didik secara holistik (Argiarta et al., 2025).

Meskipun menawarkan berbagai keunggulan, penerapan kurikulum internasional juga menghadirkan tantangan, terutama dalam menjaga relevansi nilai-nilai lokal dan identitas nasional. Dalam konteks Indonesia, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana strategis dalam pembentukan karakter bangsa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Kemendikbud, 2020; Suyadi, 2018). Pancasila sebagai dasar filosofis pendidikan nasional menuntut internalisasi nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial dalam seluruh proses pembelajaran. Hal ini menjadi semakin penting pada jenjang sekolah dasar sebagai fase fundamental dalam pembentukan sikap, moral, dan kepribadian peserta didik (Mustaqimah et al., 2024).

Penerapan kurikulum *International Baccalaureate*, khususnya *Primary Years Programme (PYP)*, di sekolah dasar Indonesia menawarkan pendekatan pembelajaran transdisipliner yang berpusat pada peserta didik dan mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi. Melalui pendekatan inkuiri dan refleksi, IB PYP memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan secara aktif dan kontekstual (Dini Agustin, 2023). Namun demikian, kerangka kurikulum IB pada dasarnya berorientasi pada nilai universal global dan tidak secara eksplisit mengakomodasi nilai ideologis suatu negara. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesenjangan apabila tidak diintegrasikan secara sistematis dengan tujuan pendidikan nasional berbasis Pancasila (Jingga et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum internasional di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan panduan operasional, minimnya instrumen penilaian karakter, serta ketergantungan pada inisiatif individual guru (Putri & Wicaksono, 2025). Dalam praktiknya, integrasi nilai Pancasila sering kali bersifat implisit dan belum terstruktur dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Hal ini menyebabkan potensi kurikulum internasional sebagai sarana penguatan karakter kebangsaan belum dimanfaatkan secara optimal, khususnya pada jenjang sekolah dasar (Dewi Fitriana, Nia Ikhtanova, Anita Ulpa, Firsty Sofila, Adellar Prasetya, Rahmatul Husna, 2026).

Di sisi lain, kebijakan pendidikan nasional melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila menegaskan bahwa nilai-nilai Pancasila harus diinternalisasikan secara holistik dalam seluruh aktivitas pembelajaran, baik intrakurikuler, kokurikuler, maupun budaya sekolah (Khairani et

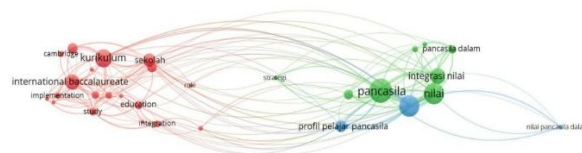
al., 2024). Tuntutan ini menjadi semakin relevan bagi sekolah yang menerapkan kurikulum internasional seperti IB, sehingga diperlukan strategi integrasi yang mampu menjembatani orientasi global dengan nilai kebangsaan secara selaras dan berkelanjutan (Hanifah et al., 2025).

Hasil pemetaan literatur melalui analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer menunjukkan bahwa kajian mengenai kurikulum IB dan integrasi nilai Pancasila masih berkembang secara terpisah. Terdapat dua kluster utama, yaitu kajian tentang *international curriculum* dan kajian tentang nilai Pancasila, dengan keterhubungan yang masih terbatas. Selain itu, tren publikasi menunjukkan bahwa penelitian yang mengaitkan kedua aspek tersebut mulai meningkat pada periode 2023–2024, yang mengindikasikan bahwa topik ini masih relatif baru dan memiliki peluang kajian yang luas.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait belum optimalnya kajian yang secara sistematis mengkaji integrasi nilai-nilai Pancasila dalam Kurikulum *International Baccalaureate* di sekolah dasar, baik dari aspek bentuk integrasi, faktor yang memengaruhi, maupun implikasinya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan pemetaan konseptual integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum *International Baccalaureate* pada jenjang sekolah dasar melalui pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* berbasis analisis bibliometrik menggunakan perangkat lunak VOSviewer, sehingga dapat memperlihatkan kecenderungan tema penelitian, keterkaitan antar konsep, serta arah pengembangan strategi integrasi nilai nasional dalam konteks kurikulum internasional. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pemetaan sistematis bentuk integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum *International Baccalaureate* pada jenjang sekolah dasar melalui pendekatan *Systematic Literature Review* berbasis analisis bibliometrik, serta analisis keterkaitan integrasi tersebut dengan pembentukan karakter peserta didik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran secara komprehensif.

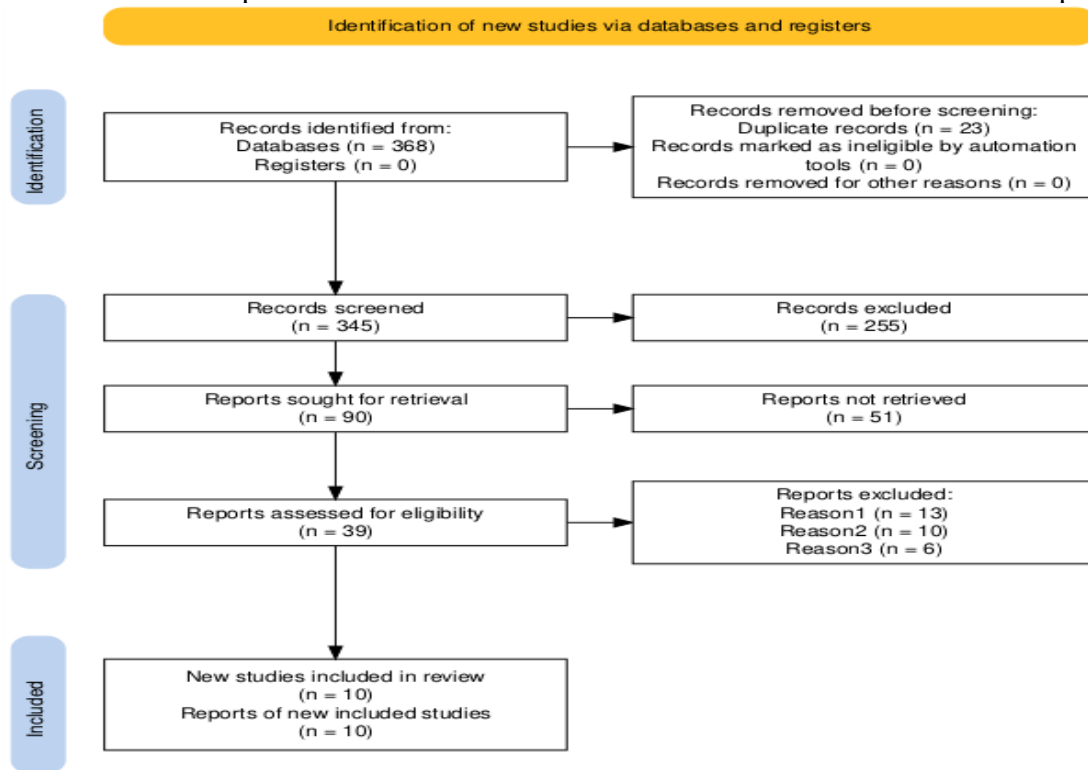
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* dengan mengacu pada pedoman PRISMA untuk menjamin transparan. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi, menilai, dan merangkum berbagai literatur yang telah dipublikasikan sesuai dengan topik kajian. (Ringo, 2025). Proses kajian dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA)* untuk menjamin transparansi dan keterlacakan tahapan seleksi studi. Proses seleksi dilakukan melalui empat tahap utama, yaitu *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *included* (Simamora et al., 2024). Penelusuran artikel dilakukan di *Publish or Perish* melalui database Google Scholar, Scopus, dan Semantic Scholar dengan menggunakan kata kunci: “Integrasi nilai-nilai Pancasila”, “Kurikulum *International Baccalaureate*”, dan “sekolah dasar”. Berikut merupakan hasil keterkaitan kata kunci berdasarkan visualisasi VosViewers



Gambar 2. Visualisasi VOSviewer

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik menggunakan perangkat lunak VOSviewer, terlihat bahwa kajian mengenai kurikulum *International Baccalaureate* dan nilai-nilai Pancasila masih berkembang dalam dua klaster penelitian yang relatif terpisah. Klaster pertama berfokus pada implementasi kurikulum internasional melalui kata kunci seperti *international baccalaureate*, *curriculum*, *education*, dan *implementation*, sedangkan klaster kedua berfokus pada penguatan nilai kebangsaan melalui kata kunci seperti *pancasila*, *integrasi nilai*, dan *profil pelajar pancasila*. Meskipun terdapat keterhubungan melalui beberapa kata kunci penghubung seperti *integration* dan *strategi*, intensitas relasi antar kedua klaster masih menunjukkan keterkaitan yang terbatas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penelitian yang secara spesifik mengkaji integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum *International Baccalaureate* pada jenjang sekolah dasar masih belum banyak dilakukan secara sistematis dan komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* dengan memetakan bentuk integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum *International Baccalaureate* serta menganalisis implikasinya terhadap pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar secara lebih terstruktur dan konseptual.



Gambar 2. Diagram alur PRISMA pada proses seleksi literatur

Sumber: <https://www.prisma-statement.org/prisma-2020-flow-diagram>

Pada tahap *identification*, artikel diidentifikasi melalui penelusuran pada seluruh basis data yang telah ditentukan. Selanjutnya, artikel duplikat dihapus, kemudian dilakukan tahap *screening* berdasarkan judul dan abstrak untuk menilai kesesuaian awal dengan fokus kajian. Artikel yang lolos tahap tersebut dievaluasi lebih lanjut pada tahap *eligibility* melalui penelaahan teks lengkap (*full-text*) berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel yang memenuhi seluruh kriteria ditetapkan sebagai artikel akhir yang dianalisis dalam kajian ini. Alur lengkap proses seleksi literatur disajikan dalam diagram PRISMA.

Kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan untuk memastikan bahwa literatur yang dianalisis relevan dengan fokus kajian dan memiliki kualitas akademik yang memadai; rincian kriteria seleksi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Tahun	Artikel terbit tahun 2021-2025	Artikel terbit sebelum 2021
Jenis	Artikel penelitian empiris atau <i>Systematic Literature Review</i> (SLR)	Artikel non-penelitian (opini, esai, prosiding, tidak terindeks, laporan)
Topik	Membahas tentang Integrasi nilai-nilai Pancasila, Pendidikan karakter/nilai kebangsaan, Kurikulum <i>International Baccalaureate</i>	Tidak membahas Integrasi nilai-nilai Pancasila, Pendidikan karakter/nilai kebangsaan, Kurikulum <i>International Baccalaureate</i>
Jenis Pendidikan	Fokus pada jenjang Sekolah Dasar (SD)	Fokus pada jenjang selain SD (SMP/SMA)
Bahasa	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Bahasa selain Indonesia dan Inggris

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil kajian literatur yang diperoleh melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA, serta pembahasannya secara analitis. Penyajian dilakukan secara terpadu agar memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian dan interpretasinya dalam konteks integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum *International Baccalaureate* (IB) di sekolah dasar.

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Proses penelusuran literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar, Scopus, dan Semantic Scholar dengan menggunakan kata kunci yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap identifikasi, diperoleh sebanyak 368 artikel. Selanjutnya, dilakukan proses *screening* berdasarkan judul dan abstrak sehingga diperoleh 345 artikel yang dinyatakan relevan secara awal. Pada tahap *eligibility*, dilakukan penelaahan teks lengkap (*full-text review*), sehingga diperoleh 39 artikel yang memenuhi kriteria kelayakan. Tahap akhir (*included*) menghasilkan 10 artikel yang digunakan sebagai sumber utama dalam analisis penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Review Artikel Terpilih tentang Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam Kurikulum *International Baccalaureate* (IB) di Sekolah Dasar

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Subjek Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil/Temuan Penelitian
1	Ni Made Meidiani, Dewa Bagus Sanjaya, I Nengah	Meta-Analisis: Peran Pancasila sebagai Ideologi Bangsa	Siswa sekolah dasar sebagai konteks	Peran nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter cinta tanah	Nilai-nilai Pancasila diimplementasikan secara konsisten melalui kurikulum, kegiatan kokurikuler, dan pembiasaan karakter. Nilai

	Suastika (2025)	dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air pada Siswa Sekolah Dasar		air melalui pendidikan dasar	persatuan, toleransi, dan semangat kebangsaan terbukti menjadi indikator dalam membentuk karakter cinta tanah air siswa SD
2	Adi Wahyu Pratama & Rida Fironika Kusumadewi (2025)	Integrasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pengembangan Hard Skills dan Soft Skills Siswa di SDN Jetaksari 01 Sayung Demak dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21	Siswa Sekolah Dasar (SDN Jetaksari 01 Sayung Demak) serta kajian literatur terkait	Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pengembangan hard skills dan soft skills siswa untuk menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21	Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai Pancasila mampu memperkuat hard skills melalui pembelajaran kontekstual berbasis teknologi, serta mengembangkan soft skills melalui pembiasaan, keteladanan guru, dan kegiatan ekstrakurikuler. Nilai seperti gotong royong, tanggung jawab, dan empati berperan penting dalam membentuk karakter sekaligus mendukung kompetensi abad 21 secara holistik
3	Ida Rahayu, Effy Mulyasari, Deri Hendriyawan, Rani Citra Mutia Bakti, Arif Munandar (2025)	Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Analisis Bibliometrik	Artikel penelitian terkait integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter di sekolah dasar (39 artikel hasil seleksi dari database	Menganalisis tren penelitian, strategi implementasi, dan dampak integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter di sekolah dasar menggunakan	Hasil menunjukkan terdapat 6 klaster utama penelitian terkait nilai Pancasila seperti pendidikan moral, pendidikan kewarganegaraan, peran sekolah, dan kurikulum tematik. Integrasi nilai Pancasila efektif meningkatkan karakter siswa melalui pendekatan kontekstual berbasis budaya lokal, penggunaan teknologi digital (e-booklet), serta

			Google Scholar dan Scopus tahun 2019–2024)	an pendekatan bibliometrik	pembelajaran holistik. Implementasi optimal memerlukan kolaborasi guru, sekolah, dan masyarakat.
4	Ronaldo Putra, Meri Andriani, Arumningti as Dewi Saputri, Siepriyadi, Wahyudi, Wulan Setiawati, Destrinelli, Muhammad Sofwan (2024)	Meningkatkan Karakter Peserta Didik Melalui Nilai-Nilai Pancasila	Peserta didik kelas IV SDN 64/IV Kota Jambi (28 siswa) serta guru dan lingkungan sekolah sebagai pendukung implementasi	Menganalisis upaya peningkatan karakter peserta didik melalui penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah menggunakan pendekatan kualitatif)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam meningkatkan sikap gotong royong, toleransi, dan keadilan. Integrasi nilai Pancasila dalam kurikulum dan kegiatan sekolah terbukti membantu memperkuat karakter siswa serta mendukung pengembangan kurikulum berbasis karakter di sekolah dasar
5	Bherrio Dwi Saputra (2025)	Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran PKn untuk Membangun Karakter Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar	Guru dan peserta didik sekolah dasar dalam pembelajaran PKn	Menganalisis integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn untuk membangun karakter cinta tanah air siswa sekolah dasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mengintegrasikan nilai Pancasila melalui diskusi kelompok, simulasi, dan permainan edukatif. Integrasi ini membantu meningkatkan kesadaran siswa tentang persatuan, keragaman budaya, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Sekitar 80% siswa menyatakan pembelajaran berbasis nilai Pancasila



					membantu memahami pentingnya cinta tanah air. Namun implementasi masih dominan bersifat teoritis dan belum optimal mengaitkan nilai Pancasila dengan pengalaman nyata siswa karena keterbatasan waktu dan sumber daya.
6	Alfi Yuana Putri & Vicky Dwi Wicaksono (2025)	Penerapan Kurikulum International Baccalaureate dalam Proses Pembentukan Karakter Sesuai Nilai Pancasila Siswa Sekolah Dasar di Surabaya	Peserta didik sekolah dasar pada sekolah yang menerapkan kurikulum International Baccalaureate (IB), serta guru dan lingkungan pembelajaran sebagai sumber data	Menganalisis bagaimana penerapan kurikulum International Baccalaureate (IB) mendukung proses pembentukan karakter siswa yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila melalui strategi pembelajaran dan budaya sekolah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila diinternalisasikan melalui strategi pembelajaran aktif, kolaborasi kelompok, kegiatan ekstrakurikuler, serta refleksi diri siswa secara berkelanjutan. Lingkungan sekolah yang inklusif dan kolaboratif mendukung penguatan karakter siswa. Namun masih terdapat tantangan dalam menjaga keberlanjutan internalisasi nilai karena perbedaan latar belakang budaya dan keluarga siswa
7	Puspa Pumanti (2025)	Menggali Integrasi IB Programme dan Kurikulum Merdeka pada Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Informan penelitian di SPK SD Tunas Muda School (guru/pengelola program yang terlibat	Menggali integrasi tema transdisipliner IB Programme dengan tema Project Penguatan Profil Pelajar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi IB Programme dan Kurikulum Merdeka memperkuat pembentukan karakter siswa serta keterampilan berpikir kritis. Kesesuaian antara Profil Pelajar Pancasila dan profil

		dengan Pendekatan Inkuiri di SD Tunas Muda School	dalam pelaksanaan IB Programme dan Kurikulum Merdeka melalui kegiatan (P5)	Pancasila (P5) melalui pendekatan inkuiri dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SPK SD Tunas Muda School	pembelajar IB menjadi dasar utama integrasi. Namun terdapat tantangan berupa kebutuhan pelatihan guru terkait integrasi kurikulum serta penyesuaian waktu pelaksanaan program. Integrasi ini berkontribusi pada pengembangan pembelajaran yang relevan di Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK).
8	Delf Gustaaf Kalalo & Desi Sianipar (2024)	Kajian atas Kurikulum International Baccalaureate Primary Years Programme (IB-PYP) dan Implikasinya terhadap Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Kristen	Kurikulum IB-PYP sebagai objek kajian melalui studi pustaka (literatur tentang IB-PYP dan bahan ajar Pendidikan Agama Kristen)	Mengkaji karakteristik kurikulum IB-PYP serta implikasinya terhadap pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Kristen berbasis pendekatan transdisipliner dan inquiry	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum IB-PYP menekankan pembelajaran holistik, transdisipliner, dan berbasis inquiry yang berorientasi pada pengembangan karakter, sosial-emosional, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Implementasi IB-PYP dapat dijadikan dasar dalam pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Kristen yang integratif dengan pengalaman nyata siswa serta mendorong pembelajaran aktif dan reflektif.
9	Dini Agustin (2023)	Penerapan Kurikulum International Baccalaureate (IB) pada Tingkat	Implementasi kurikulum IB-PYP pada sekolah	Mengkaji penerapan kurikulum IB-PYP pada tingkat sekolah dasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan IB-PYP mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta mengembangkan keterampilan berpikir

		Primary Years Programme (PYP) di Sekolah Dasar	dasar di Indonesia	khususnya integrasi tema studi sosial, pendekatan transdisipliner, serta tantangan guru dalam pemilihan konten pembelajaran	kritis, kreatif, dan transdisipliner melalui pendekatan inquiry-based learning. Namun implementasi masih menghadapi tantangan pada pemilihan konten pembelajaran, sehingga diperlukan pelatihan guru dan dukungan manajemen sekolah agar penerapan kurikulum berjalan konsisten dan optimal.
10	Dina Chabib Ulum, Hikmatuddin, Musli, Mustar, Yogya Prihartini (2025)	Implementasi Kurikulum International Baccalaureate pada Tingkat PYP sebagai Kurikulum dalam Pembelajaran Bahasa Arab	Implementasi kurikulum IB Primary Years Programme (PYP) dalam pembelajaran bahasa Arab pada jenjang sekolah dasar melalui studi pustaka	Menganalisis penerapan prinsip pembelajaran transdisipliner dan inquiry-based learning dalam kurikulum IB-PYP untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab serta penguatan keterampilan abad ke-21 dan pemahaman lintas budaya siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum IB-PYP dalam pembelajaran bahasa Arab mampu meningkatkan keterlibatan siswa, kompetensi berbahasa (membaca, menulis, berbicara, mendengarkan), kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta kesadaran lintas budaya melalui pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, dan integrasi teknologi. Namun implementasi masih menghadapi tantangan pada kesiapan guru, pengembangan kurikulum, serta dukungan institusional sekolah.

Berdasarkan sintesis terhadap sepuluh artikel yang direview, ditemukan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum International Baccalaureate (IB) cenderung dilakukan secara kontekstual melalui pembelajaran berbasis inquiry, pendekatan transdisipliner, serta



kegiatan kokurikuler dan budaya sekolah. Namun demikian, integrasi tersebut masih bersifat implisit dan belum terstruktur dalam suatu kerangka konseptual yang sistematis.

Secara substantif, nilai-nilai yang paling dominan diintegrasikan adalah gotong royong, toleransi, tanggung jawab, dan keadilan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi lebih banyak berfokus pada aspek praksis sosial dibandingkan pada internalisasi nilai Pancasila secara filosofis dan ideologis. Dengan demikian, integrasi yang terjadi masih berada pada level operasional dan belum sepenuhnya menyentuh dimensi reflektif dan kritis peserta didik. Dari sisi metodologis, sebagian besar penelitian yang direview menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan studi pustaka, sehingga evidensi empiris terkait dampak integrasi terhadap pembentukan karakter masih terbatas. Minimnya penelitian kuantitatif atau eksperimen menyebabkan klaim mengenai efektivitas integrasi nilai Pancasila belum sepenuhnya teruji secara objektif dan terukur.

Selain itu, terdapat kesenjangan antara perencanaan kurikulum dan implementasi di lapangan. Integrasi nilai Pancasila sering kali bergantung pada inisiatif individual guru dan belum didukung oleh panduan operasional yang baku. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi lebih dipengaruhi oleh faktor kompetensi guru dan budaya sekolah dibandingkan oleh desain kurikulum itu sendiri. Meskipun demikian, ditemukan adanya kesesuaian konseptual antara nilai-nilai Pancasila dan karakter dalam *IB Learner Profile*. Kesesuaian ini menunjukkan potensi integrasi yang kuat antara nilai kebangsaan dan nilai global. Namun, sebagian besar penelitian masih berhenti pada tahap konseptual dan belum mengembangkan model integrasi yang aplikatif serta terukur.

Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model integrasi nilai Pancasila dalam kurikulum IB yang lebih sistematis, operasional, dan berbasis evaluasi yang terukur agar implementasi tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga berdampak nyata terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Pembahasan

Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum *International Baccalaureate* pada jenjang sekolah dasar secara dominan dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran kontekstual yang berpusat pada peserta didik. Penggunaan strategi *inquiry-based learning* memungkinkan siswa untuk mengonstruksi pengetahuan secara aktif, sehingga ideologi nasional dapat diinternalisasikan melalui pengalaman belajar yang bermakna dan relevan (Agustin, 2023; Ulum et al., 2025). Pendekatan transdisipliner ini mampu menjembatani kesenjangan antara kearifan lokal dengan standar global, menjadikan Pancasila tetap relevan dalam lingkungan pendidikan yang beragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi yang konsisten melalui kurikulum dan pembiasaan karakter terbukti mampu memperkuat identitas nasional siswa (Meidiani et al., 2025). Namun, integrasi ini sering kali masih bersifat implisit, di mana nilai-nilai kebangsaan disisipkan dalam tema-tema transdisipliner tanpa menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun kerangka kerja kurikulum internasional cukup fleksibel untuk menampung nilai Pancasila, diperlukan perencanaan yang sengaja agar aspek persatuan dan toleransi tidak tergerus oleh fokus globalis. Sekolah harus memastikan bahwa pengembangan *soft skills* melalui nilai-nilai ini, seperti empati dan tanggung jawab, mampu mendukung kompetensi abad kedua puluh satu secara holistik (Pratama & Kusumadewi, 2025).

Temuan penting dalam penelitian ini adalah adanya kesesuaian konseptual antara nilai-nilai Pancasila dengan karakter dalam *IB Learner Profile*, yang memfasilitasi proses integrasi nilai kebangsaan ke dalam kewarganegaraan global. Atribut seperti *caring* dan *principled*



secara langsung mencerminkan nilai kemanusiaan serta keadilan sosial yang terkandung dalam sila kedua dan kelima Pancasila (Pumanti, 2025; Putri & Wicaksono, 2025). Demikian pula, karakter siswa yang *open-minded* dan menjadi *communicator* yang baik selaras dengan semangat toleransi serta persatuan bangsa. Sinergi ini membuktikan bahwa Pancasila bukanlah ideologi yang tertutup, melainkan sistem nilai yang mendukung perkembangan individu berwawasan global. Integrasi nilai-nilai ini melalui diskusi kelompok dan permainan edukatif membantu siswa memahami keragaman budaya serta pentingnya kedisiplinan (Saputra, 2025). Meskipun terdapat penyelarasan konseptual, praktik di lapangan cenderung lebih banyak berfokus pada aspek praksis sosial seperti gotong royong dibandingkan pada internalisasi filosofis yang mendalam. Tingkat operasional integrasi ini berhasil menumbuhkan karakter sosial, namun perlu ditingkatkan menuju dimensi reflektif yang lebih kritis agar siswa memahami akar ideologis dari tindakan mereka. Penguatan koneksi ini memastikan siswa tumbuh sebagai individu yang kompetitif secara global namun tetap memiliki identitas nasional yang kuat.

Meskipun potensi integrasi sangat besar, terdapat beberapa tantangan yang menghambat optimalisasi penerapan nilai Pancasila dalam kurikulum internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi sering kali terjadi secara sporadis dan sangat bergantung pada inisiatif individual guru dibandingkan desain panduan operasional yang baku (Rahayu et al., 2025). Ketergantungan pada kompetensi pendidik ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara perencanaan kurikulum dengan praktik nyata di dalam kelas. Banyak implementasi yang masih bersifat teoritis dan gagal mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan pengalaman nyata siswa karena keterbatasan waktu serta sumber daya (Saputra, 2025). Selain itu, latar belakang budaya yang beragam di sekolah internasional menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga keberlanjutan internalisasi nilai secara konsisten (Putri & Wicaksono, 2025). Analisis bibliometrik menunjukkan bahwa meskipun terdapat kluster penelitian yang fokus pada pendidikan moral, model integrasi kurikulum yang aplikatif dan terukur masih minim ditemukan (Rahayu et al., 2025). Tanpa kerangka kerja evaluasi yang sistematis, efektivitas integrasi nilai Pancasila tidak dapat diuji secara objektif. Oleh karena itu, sekolah harus mulai mengembangkan bahan ajar transdisipliner yang tidak hanya konseptual tetapi juga mendorong keterlibatan reflektif siswa secara aktif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah masing-masing.

Dampak empiris dari integrasi nilai Pancasila ke dalam kurikulum internasional menunjukkan peningkatan yang signifikan pada karakter siswa, terutama terkait sikap sosial dan keterampilan berpikir kritis. Sekitar 80 persen siswa dalam studi tertentu melaporkan bahwa pembelajaran berbasis nilai Pancasila membantu mereka memahami pentingnya cinta tanah air secara lebih mendalam (Saputra, 2025). Nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan secara konsisten teramati pada siswa yang mengikuti program kurikulum internasional dengan pendekatan berbasis inkuiri (Putra et al., 2024; Agustin, 2023). Integrasi ini juga mendukung pengembangan *hard skills* dan *soft skills* yang dibutuhkan pada abad kedua puluh satu dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab serta empati siswa (Pratama & Kusumadewi, 2025). Dalam konteks pembelajaran bahasa atau pendidikan agama, kerangka kerja kurikulum internasional memungkinkan pendekatan holistik yang mendorong siswa menjadi pembelajar yang reflektif (Ulum et al., 2025; Kalalo & Sianipar, 2024). Namun, terdapat risiko nilai-nilai tersebut hanya dipahami secara kognitif jika tidak diperkuat secara konsisten melalui budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Keberhasilan pembentukan



karakter melalui Pancasila bergantung pada kolaborasi antara guru, manajemen sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung praktik nilai secara nyata.

Ke depan, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum internasional memerlukan strategi yang lebih terstruktur untuk memastikan dampak jangka panjang bagi peserta didik. Pengembangan model integrasi yang menyelaraskan tema transdisipliner kurikulum internasional dengan *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi langkah krusial (Pumanti, 2025). Hal ini membutuhkan pelatihan guru yang intensif dengan fokus pada sinkronisasi kurikulum dan pedagogi berbasis inkuiri untuk mengatasi tantangan pemilihan konten (Agustin, 2023). Dukungan institusional sangat penting, karena manajemen sekolah harus menyediakan waktu dan sumber daya bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar yang integratif (Ulum et al., 2025). Secara metodologis, terdapat kebutuhan mendesak untuk penelitian kuantitatif guna mengukur efektivitas objektif dari strategi pembentukan karakter ini. Dengan beralih dari pendekatan teoritis murni menuju metode yang lebih eksperiensial, sekolah dapat memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal sila, tetapi menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Model integrasi yang dirancang dengan baik akan memungkinkan siswa Indonesia di sekolah internasional untuk menavigasi tantangan global sambil tetap berpijak pada ideologi nasional mereka. Melalui refleksi dan kolaborasi berkelanjutan, tujuan menciptakan pembelajar yang berkarakter dan kompeten secara global dapat terwujud sepenuhnya dalam ekosistem pendidikan modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum *International Baccalaureate* (IB) pada jenjang sekolah dasar tidak hanya memungkinkan secara konseptual, tetapi juga memiliki relevansi kuat dalam praktik pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik yang beridentitas nasional sekaligus berwawasan global. Integrasi tersebut, yang diimplementasikan melalui pendekatan *inquiry-based learning* dan pembelajaran transdisipliner, terbukti mampu memperkuat nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, tanggung jawab, dan keadilan sosial, serta mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21. Namun demikian, keberhasilan integrasi masih bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan pedoman operasional, dan dukungan institusional yang memadai. Oleh karena itu, penelitian ini memaknai bahwa diperlukan pengembangan model integrasi yang lebih sistematis dan aplikatif agar nilai-nilai Pancasila tidak hanya terinternalisasi secara konseptual, tetapi juga terimplementasi secara berkelanjutan dalam praktik pendidikan. Ke depan, hasil penelitian ini membuka peluang pengembangan desain pembelajaran berbasis integrasi nilai Pancasila dan kurikulum global, serta dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang menguji efektivitas model integrasi tersebut secara empiris dalam berbagai konteks satuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. A. D. (2023). Penerapan kurikulum *International Baccalaureate* (IB) pada tingkat *Primary Years Programme* (PYP) di sekolah dasar. *Hamka Insight*, 2(2), 35–44. <https://doi.org/10.51574/hamka.v2i2.101>
- Argierta, A., Anggraini, L., Jannah, Z., Damayanti, Y., & Risdalina. (2025). Pendidikan global di SD: Mengatasi tantangan lokal dengan pendekatan internasional. *Journal of Social Science Research*, 5, 4895–4906. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i4.19817>



- Fitriana, D., Ikhtanova, N., Ulpa, A., Sofila, F., Prasetya, A., Husna, R., & R., R. N. (2026). Kebijakan pendidikan dasar dan tantangan implementasinya di SDIT Padang Islamic School. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 12(1), 104–116. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.10995>
- Hafiz, M., Aziz, A. R. A., & Hamli, H. (2024). Pengembangan kurikulum berbasis keterampilan abad ke-21 untuk sekolah dasar. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 31–44. <https://doi.org/10.61590/mad.v1i2.33>
- Hanifah, H., Suastra, I. W., & Lasmawan, I. W. (2025). Projek profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka: Sebuah studi kepustakaan tentang penguatan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 301–312. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1522>
- Jingga, B. K., Santoso, H., Muhammad, S., Linda, T., & Mayasari, I. (2025). Analisis tantangan implementasi kurikulum nasional dan internasional: Tinjauan literatur sistematis. *Prosiding Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 3(1), 11–20. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps/index>
- Khairani, Y., Suresman, E., & Ganeswara, G. M. (2024). Integrasi nilai-nilai karakter pelajar Pancasila berbasis Daarul Qur'an method dalam intrakurikuler sekolah di SD Daarul Qur'an School Internasional. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.54892/jpgmi.v10i1.14>
- Mustaqimah, D., Qomariyah, N., Rizandi, D. N., Wulandari, I. E., Abrori, M., & Taipabu, R. (2024). Pancasila sebagai landasan filosofis pendidikan nasional. *Cognitive: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 19–28. <https://doi.org/10.61743/cg.v2i3.96>
- Pumanti, P. (2025). Menggali integrasi IB Programme dan kurikulum merdeka pada project penguatan profil pelajar Pancasila dengan pendekatan tertentu. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 6(1), 449–459. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jpa/article/view/1160>
- Putra, R., Andriani, M., Saputri, A. D., Siepriyadi, Wahyudi, Setiawati, W., Destrinelli, & Sofwan, M. (2024). Meningkatkan karakter peserta didik melalui nilai-nilai Pancasila. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6246–6252. <http://www.jiip.stkipyapisdompui.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/4608>
- Putri, A. Y. (2025). Penerapan kurikulum international Baccalaureate dalam proses pembentukan karakter sesuai nilai Pancasila siswa sekolah dasar di Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(5), 1248–1260. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/69700>
- Putri, A. Y., & Wicaksono, V. D. (2025). Penerapan kurikulum international Baccalaureate dalam proses pembentukan karakter sesuai nilai Pancasila siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(5), 1248–1260. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/69700>
- Rahayu, I., Mulyasari, E., Hendrawan, D., & ... (2025). Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter di sekolah dasar: Analisis bibliometrik. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 603–614. <https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/97442>
- Ringo, S. S. (2025). Systematic literature review dengan metode PRISMA: Pembelajaran berdiferensiasi pada pendidikan dasar. *Didaktika*, 9(1), 209–226. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v9i1.1760>



- Saputra, B. D. (2025). Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn untuk membangun karakter cinta tanah air siswa sekolah dasar. *Journal on Education*, 7(2), 10297–10308. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8039>
- Setyawan, A. (2024). Kurikulum merdeka dan pembelajaran inklusif: Upaya mengintegrasikan nilai Pancasila dalam pendidikan dasar. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(1), 16–31. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v21i1.6881>
- Simamora, S. C., Gaffar, V., & Arief, M. (2024). Systematic literatur review dengan metode PRISMA: Dampak teknologi blockchain terhadap periklanan digital. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 14(1), 1–11. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v14i1.1182>
- Uluum, D. C., & Prihartini, Y. (2025). Implementasi kurikulum internasional Baccalaureate pada tingkat PYP sebagai kurikulum dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(4), 1771–1783. <https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/7650>